

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MODEL SISTEM PENDIDIKAN ISLAM: JENIS KESISTEMAN, KONSTRUKSI KESISTEMAN, BERPIKIR KESISTEMAN

Abdul Somad¹, Kemas Imron Rosadi², Hapzi Ali³

¹UIN STS Jambi, putramajelis@gmail.com

²UIN STS Jambi, kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id

³STS Jambi, dan UBHARA Jakarta Raya, hapzi@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding Author: Abdul Somad¹

Abstrak: Pada saat ini pendidikan Islam sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dalam penerapan sistem pendidikan yang lebih baik dan bersaing serta berinovasi dalam menuju tantangan zaman yang semakin kompleks terlebih di era globalisasi yang semakin canggih serta tuntutan untuk menjawab permasalahan di masyarakat perlu dilakukan upaya-upaya yang lebih baik. Penerapan sistem atau berpikir kesisteman adalah salah satu usaha yang harus dilakukan dan dapat dipahami serta diterapkan oleh setiap pelaku atau Stake holder lembaga pendidikan Islam. Artikel dalam merupakan kajian literature review bertujuan mengungkap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sistem pendidikan Islam; dengan mencoba menganalisis dari faktor jenis, konstruksi, dan berpikir kesisteman. Dari hasil analisis yang akan dilakukan, kiranya dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh jenis, konstruksi, dan berpikir kesisteman terhadap sistem pendidikan Islam.

Kata Kunci: Model Sistem Pendidikan Islam, Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman dan Berpikir Kesisteman

PENDAHULUAN

Dalam Usaha untuk melakukan Pengambilan kebijakan pendidikan pada lembaga pendidikan Islam harus mampu dan mau menjalankan kegiatan belajar dan mengajar dengan berorientasi kepada peningkatan mutu kinerja. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menjawab semua tantangan dan keinginan masyarakat dalam pengembangan pendidikan. Baik Peserta didik, maupun tenaga pendidik sebagai input harus diberikan layanan optimal sehingga memberikan kepuasan bagi mereka, dan peserta didik tersebut menjadi corong sosialisasi institusi pendidikan Islam yang dipandang sangat potensial. Peserta didik yang dipandang sebagai indikator akan diproses sehingga menjadi output sesuai tujuan yang diharapkan. Sedangkan jika peserta didik dipandang pelanggan dari sudut daya saing, dan sebagai pelanggan berhak mendapatkan layanan terbaik, dan peserta didik bisa memberikan penilaian atas berhak mendapatkan layanan terbaik, dan peserta didik bisa memberikan penilaian atas layanan itu.

Uraian di atas dapat memberikan motivasi betapa pentingnya (*urgen*) manajemen pada

sistem pendidikan Islam. Sundarkrisna menyebutkan bahwa *quality management is key to organizational succes*. Ungkapan singkat beliau dapat dipahami bahwa kualitas manajemen mutu yang baik sangat menentukan kesuksesan sebuah organisasi. Ini menunjukkan sangat pentingnya ilmu. manajemen untuk dipelajari dan diterapkan pada sebuah organisasi apalagi lembaga pendidikan (Sundarkrishnaa, 2015).

Frederick Winslow Taylor dalam bukunya “Principles of Scientific Managemen(1911) menyatakan, pengertian manajemen sains adalah sebagai penggunaan metode yang ilmiah dalam menentukan cara terbaik untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Kemudian menurut Manulang mengatakan bahwa :manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan dan pengawasan dari sumber daya manusia. Kata ini merupakan sebuah derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur’an, diantaranya yaitu pada Q.S. As-Sajdah: 5. Yang berbunyi: “*Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*”. (QS. As-Sajdah : 5)

Erat kaitannya dengan isi kandungan ayat yang tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta ini (*mudabbir*). Teratunya alam jagad raya ini merupakan bukti kebesaran-Nya dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah *ta’ala* mengatur alam raya ini. Berdasarkan uraian tersebut berarti dapat di jelaskan bahwa sudah menjadi bagian dari tanggung jawab manusia dalam hal mengatur, mengelola tata kehidupannya. Apalagi berkaitan dengan sebuah organisasi pendidikan Islam, tentunya Pendidikan sebagai sebuah proses yang kompleks harus dipandang melalui pendekatan sistem (Halim & Mas’ud, 2005; Kuntoro, 2019; Romlah, 2016).

Bentuk dari sistem yang dipahami sebagai tiruan sebuah sistem yang digambarkan dalam bentuk bagan alur, sehingga terdeskripsikan bentuk proses dari seluruh komponen sistem dari awal masuknya input, gambaran proses hingga menghasilkan luaran atau output. Pada sistem pendidikan Islam, dalam merumuskan sebuah model, dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya jenis, bentuk, dan cara berpikir kesisteman. Sebagai salah satu kajian dasar pada pada fokus keilmuan kesisteman dalam pendidikan Islam, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “*Faktor Yang Mempengaruhi Model Sistem Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman dan Berpikir Kesisteman*”

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah artikel ini, yaitu:

- 1) Bagaimana pengaruh jenis kesisteman terhadap Model pendidikan Islam?
- 2) Bagaimana pengaruh konstruksi kesisteman terhadap Model pendidikan Islam?
- 3) Bagaimana pengaruh berpikir kesisteman dalam Model pendidikan Islam?

KAJIAN PUSTAKA

Model Sistem Pendidikan Islam

Sebelum kita menguraikan pengertian kesisteman, maka akan didefinisikan apa itu pengertian sistem. Sistem dari bahasa yunani yang artinya menjelaskan bahwa suatu sistem adalah merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam

suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu. negara dimana yang berperan sebagai penggerak yaitu rakyat yang berada dinegara tersebut. Pada prinsipnya, setiap sistem selalu terdiri atas empat elemen: 1) Objek, yang dapat berupa bagian, elemen, maupun variabel, 2) Atribut, yang menentukan kualitas atau sifat kepemilikan sistem dan objeknya, 3) Hubungan Internal, di antara objek-objek di dalamnya dan 4) Lingkungan, tempat di mana sistem berada. Sedangkan salamun menyebutkan bahwa sistem adalah sekumpulan elemen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan membentuk fungsi tertentu (Salamun, 2017).

Konsep sistem setidaknya menyangkut pengertian adanya elemen atau unsur yang membentuk kesatuan, lalu ada atribut yang mengikat mereka, yaitu tujuan bersama. Karena itu, setiap elemen berhubungan satu sama lain (relasi) berdasarkan suatu aturan main yang disepakati bersama. Kesatuan antar elemen (sistem) itu memiliki batas (*boundary*) yang memisahkan dan membedakannya dari sistem lain di sekitarnya. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Banathy bahwa teori sistem adalah suatu ekspresi yang terorganisir dari rangkaian berbagai konsep dan prinsip yang saling terkait yang berlaku untuk semua sistem. Terdapat dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sebuah sistem (Banathy, 2013) yaitu:

a. Pendekatan Prosedur

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

b. Pendekatan Komponen atau Elemen

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada komponen atau elemen sehingga sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan.

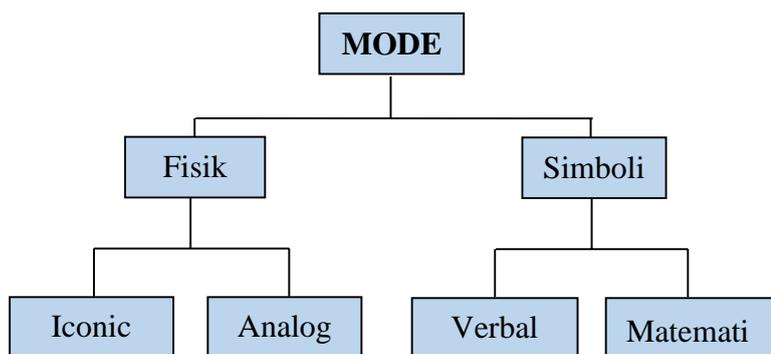
Dari definisi ini dapat diidentifikasi ada beberapa hal yang harus ada dalam sebuah sistem yakni: kesatuan atau kebulatan, komponen atau bagian-bagian (*set*), hubungan (*interalisasi*), tujuan, fungsi, serta memiliki batasan yang jelas. Sedangkan model dapat diartikan sebagai representasi dari sebuah kumpulan sesuatu hal yang memiliki fokus yang sama. Jadi model sistem salah satu bentuk imitasi dari dunia nyata yang dirangkum dalamnya.

Jenis Kesisteman

Sistem dapat dibedakan menjadi dua yakni sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem terbuka ialah sistem yang mempunyai hubungan (relasi) dengan lingkungan. Sedangkan sistem tertutup ialah sistem yang tidak memiliki hubungan dengan lingkungan. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa sistem terbuka memandang bahwa selain komponen sistem yang sudah masuk dalam sebuah kesatuan, maka masih dipandang ada komponen lain yang masih bisa mempengaruhi sistem tersebut. Sedangkan sistem tertutup, sudah tidak mempertimbangkan komponen lain yang ada di luar sistem. Dari sini juga dipahami bahwa

semakin diperluas batas sistem – maksudnya semakin banyak bagian-bagian atau elemen-elemen yang dimasukkan ke dalamnya, yang semula tergolong pada lingkungan, maka sistem tersebut makin mendekati bentuk sebuah sistem tertutup, karena sudah semakin sedikit elemen dari lingkungan di luar sistem (Prayoginingsih & Kusumawardani, 2017).

Jika dipandang secara umum atau garis besar, model sistem dapat dibagi dua macam, hal ini dapat dilihat secara jelas pada bagan berikut:

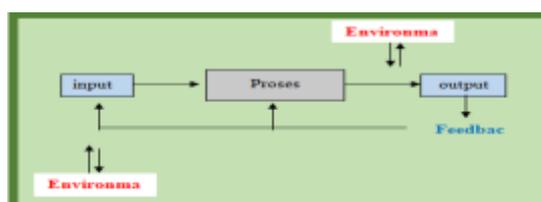


Gambar 1: Model Sistem secara Umum

Pada bagan di atas jelas terlihat bahwa model sistem umum atau garis besar terbagi kepada dua macam, yakni bentuk fisik yang terdiri dari model iconic dan analog, dan bentuk simbolik yang terdiri dari model verbal dan model matematik. Keempat model ini nantinya bisa dikembangkan sesuai dengan fokus kajian atau keilmuan. Untuk kajian model sistem dalam pendidikan Islam, akan dikembangkan dari model verbal. Secara ringkas dapat disampaikan bahwa model sistem pendidikan Islam itu ada dua macam yakni model tradisional dan modern.

Konstruksi Kesisteman

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia konstruksi dapat diartikan sebagai susunan (model, tata letak) suatu bangunan (jembatan, rumah, dan lain sebagainya) (Arifiannto, 2015). Namun secara rinci dapat diurai penjelasannya bahwa konstruksi jika dikaitkan dengan kegiatan model fisik, maka ia merupakan suatu kegiatan membangun alat, media, atau sarana dan prasarana. Sedangkan konstruksi model sistem pendidikan Islam masuk pada wilayah model simbolik verbal, maka didefinisi konstruksi kesisteman pendidikan Islam adalah upaya pengembangan, instalasi, dan pengujian terhadap komponen sistem pendidikan Islam. Konstruksi model sistem secara mendasar dapat digambarkan pada bagan alur sebagai berikut:



Gambar 2: Konstruksi Dasar Model Sistem

Berpikir Kesisteman

Pada dunia yang sedang berevolusi ke satu tingkat peradaban baru yang lebih berkualitas daripada tingkat peradaban sebelumnya. Dibutuhkan sebuah paradigma baru mengenai cara manusia memandang persolan dunia ini yang akan menentukan langkah-langkah penyelesaian yang akan diambil. Hal itu dapat terjadi jika segenap umat manusia bekerja-sama ke arah perubahan itu. Cara berpikir sistem adalah salah satu pendekatan yang diperlukan agar manusia dapat memandang persoalan-persoalan dunia ini dengan lebih menyeluruh dan dengan demikian pengambilan keputusan dan pilihan aksi dapat dibuat lebih terarah kepada sumber-sumber persoalan yang akan mengubah sistem secara efektif (Hidayatno, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*Library Research*). Sumber yang dijadikan rujukan adalah buku-buku, artikel ilmiah online dari mendeley dan google scholar.

Ali dan Limakrisna menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif. Teknik ini digunakan dengan melakukan perbandingan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian dengan literatur (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh atau Hubungan Jenis Kesisteman Terhadap Model Pendidikan Islam

Jenis kesisteman dan pengaruhnya pada model sistem, pernyataan ini dapat didukung berdasarkan hasil-hasil riset yang relevan yakni (Adhiwibowo & Daru, 2017; Fatoni & Dwi, 2016; Habiburrahman, 2015; Teori sistem berkembang tidak hanya sebagai apresiasi terhadap bagaimana fungsi-fungsi organisasi berkembang tetapi juga memahami bagaimana organisasi berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam pandangan teori sistem, organisasi merupakan suatu sistem dari berbagai sumber daya yang dikombinasikan dalam suatu susunan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pandangan yang demikian, organisasi tersusun atas berbagai komponen yang terintegrasi dimana masing-masing komponen melakukan suatu aktifitasnya masing-masing. Dalam pandangan teori sistem, suatu sistem dapat dipilah menjadi dua yaitu sistem tertutup (*Cloed system*) dan sistem terbuka (*open system*).

Model-model tersebut secara garis besar menghasilkan beberapa penjelasan sebagai berikut:

- 1) Perubahan pada suatu bagian dari sistem atau subsistem akan selalu membawa pengaruh terhadap bagian atau subsistem yang lain dari sistem tersebut.
- 2) Organisasi merupakan suatu sistem yang terbuka dimana mekanisme masukan- proses-keluaran berlangsung dan itu berarti terdapat ketergantungan terhadap lingkungannya, baik dalam hal penerimaan masukan maupun penyeteroran keluaran dari proses yang terjadi dalam organisasi.

- 3) Suatu jaringan kerja dari kegiatan, interaksi dan perasaan dari orang-orang dalam organisasi terbentuk oleh karena bekerjanya sistem internal, yaitu hubungan- hubungan informal dalam organisasi, maupun sistem eksternal, yaitu lingkungan organisasi, yang keduanya menyebabkan organisasi dapat berfungsi.
- 4) Kelompok-kelompok dalam organisasi saling tumpang tindih dan berkait satu sama lain, melalui hubungan antar individu.
- 5) Terdapat perangkat peran yang saling tumpang tindih dan saling kait mengkait, dimana setiap individu memainkan peran masing-masing sesuai dengan yang diharapkan dari masing-masing orang.

Pengaruh Konstruksi terhadap Model Sistem Pendidikan Islam

Konstruksi dan pengaruhnya terhadap model sistem Pendidikan Islam, pernyataan ini dapat didukung berdasarkan hasil-hasil riset yang relevan yakni (Akhmad, 2009; Aprianto, 2017; Bunyamin & Alparisi, 2016; Hanafi, 2017; Junadi, 2019; Maulani et al., Sedangkan Aprisa & Monalisa mengungkapkan bahwa konsep dasar sistem secara umum yang merupakan konstruksi sebuah sistem dapat dijelaskan sebagai berikut (Aprisa & Monalisa, 2015):

- 1) Komponen-komponen sistem saling berhubungan satu sama.
- 2) Suatu keseluruhan tanpa memisahkan komponen pembentukannya.
- 3) Bersama-sama dalam mencapai tujuan.
- 4) Memiliki input dan output.
- 5) Terdapat proses yang merubah input menjadi output.
- 6) Terdapat aturan
- 7) Terdapat subsistem yang lebih kecil.
- 8) Terdapat deferensiasi antar subsistem

Pengaruh Berpikir terhadap Model Sistem Pendidikan Islam

Pengaruh Berpikir terhadap model Sistem Pendidikan Islam, Pernyataan ini didukung berdasarkan hasil riset yang relevan yakni, (Sumarto, 2016)(Zenrif, 2002) Ilmu Pengetahuan Modern telah mencapai Kemajuan dengan membagi sistem menjadi beberapa bagian yang lebih sederhana dan dapat di pelajari lebih rinci dan mendetail, dari setiap bagian itu, Pendekatan ini tidak berlaku bagi sistem, Sebuah sistem adalah lebih luas bila digabungkan.

Dari uraian diatas ada beberapa hal atau nilai yang perlu dipahami yang terkandung dalam cara berpikir sistem: Menghargai bagaimana model mental mempengaruhi cara pandang kita, Mengubah perspektif untuk melihat leverage point baru, Melihat pada kesalingtergantungan (interdependencies), Merasakan dan menghargai kepentingan jangka panjang dan lingkungan., Memperkirakan yang biasanya tidak diperkirakan, Berfokus pada struktur yang membangun dan menyebabkan perilaku sistem, Menyadari bagian yang tersulit tanpa tendensi untuk menyelesaikannya dengan tergesa-gesa, Mencari pengalaman, Menggunakan bahasa pola dasar dan analogi untuk mengantisipasi perilaku dan kecenderungan untuk berubah.

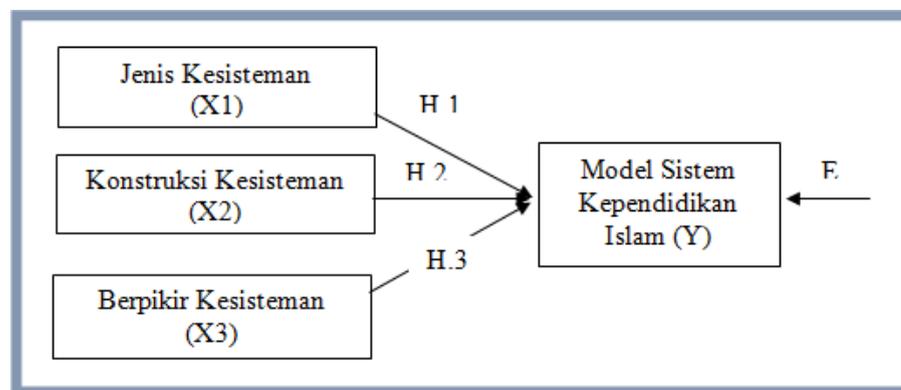
Kamala menjelaskan bahwa setiap manusia berpikir sesuai dengan pengalamannya,

keinginan, dan kemampuannya mengembangkan anugerah Allah SWT. berupa potensi *fujur* dan *taqwa*. Perbedaan cara berpikir, akan membentuk model sistem akan berbeda pula, karena model sistem merupakan imitasi sederhana dari buah pikir sistemik terhadap operasional sebuah lembaga pendidikan Islam, sangat jelas akan berpengaruh pada model sistem yang dikembangkan.(Kamala, 2019).

Conceptual Framework dan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan analisis hubungan antar variabel maka model atau *Conceptual Framework* artikel ini dalam rangka membangun hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh jenis kesisteman terhadap model sistem berdasarkan hasil riset (Aprisa & Monalisa, 2015; Bunyamin & Alparisi, 2016; Kurniawan & Devira, 2016)
- 2) Pengaruh konstruksi kesisteman terhadap model sistem berdasarkan hasil riset (Aprianto, 2017;),



Gambar 3: *Conceptual Framework* dan Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dari *lietraturereview* hasil dari buku dan artikel yang relevan serta maka dapat dijawab hipotesis penelitian dengan hasil bahwa: terdapat pengaruh jenis kesisteman, konstruksikesisteman, dan berpikir kesisteman terhadap model sistem kependidikan Islam.

Artikel Ini Membahas Faktor-Faktor Mempengaruhi Model Sistem Pendidikan Islam, yaitu Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman dan Berpikir Kesisteman. Selain Dari 3 faktor ini yang mempengaruhi mekanisme berpikir kesistemik dalam pendidikan islam, masih banyak faktor lain lagi berdasar riset sebelumnya di antaranya adalah: 1) Sistem Informasi: (Sari & Ali, 2019), (Shobirin & Hapzi Ali, 2019), (Ashshidiqy & Ali, 2019), (Djojo & Ali, 2012), (Desfiandi, Desfiandi, et al., 2017); 2) Organisasi:(Sari & Ali, 2019), (Brata, Husani, Hapzi, 2017), (Limakrisna et al., 2016), (Desfiandi, Fionita, et al., 2017), (Harini et al., 2020), (Riyanto, Pratomo, et al., 2017), (Sulaeman et al., 2019), (Ali, 1926), (Masydzulhak et al., 2016), (Widodo et al., 2017), (Silitonga et al., 2017), (Rivai et al., 2017), (Prayetno & Ali, 2017); 3) Pelaksanaan: (Rachman & Ali, 2016), (Ansori & Ali, 2017), (Rachman & Ali, 2016), (Sulaeman et al., 2019), (No et al., 2017), (Agussalim et al., 2020); 4) Kepemimpinan:(Limakrisna et al., 2016), (Bastari et al., 2020), (Anwar et al., 2020), (Ali et al., 2016), (Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, 2017), (Chauhan

et al., 2019), (Elmi et al., 2016). 5) Lingkungan: (Mulyani et al., 2020), (Ali & Sardjijo, 2017), (Riyanto, Sutrisno, et al., 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model sistem yang dibangun oleh sebuah organisasi sebagai imitasi dengan bagan alur dalam menyederhanakan konsepsi proses operasional organisasi pengembang mandat sampai kepada tujuannya sangat dipengaruhi oleh jenis sistem yang dipilih, konstruksi yang didesain, dan cara berpikir sistemik pimpinan organisasi. Oleh karena itu dalam penyelenggaraan pendidikan Islam keilmuan pendekatan sistem atau berpikir kesisteman sangat diperlukan. Semoga dengan demikian penyelenggaraan pendidikan Islam semakin dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, serta mendapat kepercayaan (*trust*) dari masyarakat karena memiliki kinerja berbasis manajemen mutu yang baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini ialah bahwa masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi model sistem pendidikan islam, selain dari jenis, konstruksi, berpikir sistem dan pemetaan strategi seperti faktor pengelolaan, dan faktor lainnya pada semua tipe dan level lembaga pendidikan tinggi. Oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi model sistem pendidikan islam selain dari faktor yang telah di teliti pada arikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agussalim, M., Ndraha, H. E. M., & Ali, H. (2020). The implementation quality of corporate governance with corporate values: Earning quality, investment opportunity set, and ownership concentration analysis. *Talent Development and Excellence*.
- Ali, H. (1926). Evolution of Tank Cascade Studies of Sri Lanka. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss>
- Ali, H., Mukhtar, & Sofwan. (2016). Work ethos and effectiveness of management transformative leadership boarding school in the Jambi Province. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Ali, H., & Sardjijo. (2017). Integrating Character Building into Mathematics and Science Courses in Elementary School. *International Journal of Environmental and Science Education*. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9383-1>
- Ansori, A., & Ali, H. (2017). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Promosi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bungo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v15i1.198>
- Anwar, K., Muspawi, M., Sakdiyah, S. I., & Ali, H. (2020). The effect of principal's leadership style on teachers' discipline. *Talent Development and Excellence*.
- Ashshidiqy, N., & Ali, H. (2019). PENYELARASAN TEKNOLOGI INFORMASIDENGAN STRATEGI BISNIS. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.46>
- Ackoff, R. L. (1994a). Systems thinking and thinking systems. Special Issue: Systems

- thinkers, systems thinking. *System Dynamics Review*, 10(2–3), 175–188.
- Adhiwibowo, W., & Daru, A. F. (2017). MODEL PENGEMBANGAN APLIKASI PEMBAYARAN ANGSURAN PINJAMAN ONLINE MENGGUNAKAN PHP-MYSQL DENGAN METODE OBJECT ORIENTED PROGRAMMING. *Jurnal Informatika Upgris*. <https://doi.org/10.26877/jiu.v3i2.1802>
- Bunyamin, H., & Alparisi, R. (2016). Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Data Santri di Pondok Pesantren Ash-Shofi Berbasis Web. *Jurnal Algoritma*. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.12-2.352>
- Bastari, A., -, H., & Ali, H. (2020). DETERMINANT SERVICE PERFORMANCE THROUGH MOTIVATION ANALYSIS AND TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i4/pr201108>
- Brata, Husani, Hapzi, B. H. S. A. (2017). Saudi Journal of Business and Management Studies Competitive Intelligence and Knowledge Management: An Analysis of the Literature. *Saudi Journal of Business and Management Studies*. <https://doi.org/10.21276/sjbms>
- Chauhan, R., Ali, H., & Munawar, N. A. (2019). BUILDING PERFORMANCE SERVICE THROUGH TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP ANALYSIS, WORK STRESS AND WORK MOTIVATION (EMPIRICAL CASE STUDY IN STATIONERY DISTRIBUTOR COMPANIES). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i1.42>
- Chairany, P., & Sugiyanto. (2015). Rancang Bangun Turbin Angin Sumbu Vertikal Tipe Savonius Untuk Sistem Penerangan Perahu Nelayan. *Diploma Teknik Mesin, Sekolah Vokasi, U G M*.
- Dur, G. (2017). 2. *Arkeologi Pemikiran Pendidikan Islam*. I(1), 25–52.
- Desfiandi, A., Desfiandi, A., & Ali, H. (2017). Composite Stock Price Index (IHSG) Macro Factor in Investment in Stock (Equity Funds). *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Desfiandi, A., Fionita, I., & Ali, H. (2017). Implementation of the information systems and the creative economy for the competitive advantages on tourism in the province of Lampung. *International Journal of Economic Research*.
- Djojo, A., & Ali, H. (2012). Information technology service performance and client's relationship to increase banking image and its influence on deposits customer banks loyalty (A survey of Banking in Jambi). In *Archives Des Sciences*.
- Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, & H. A. (2017). Organizational Performance : Analysis of Transformational Leadership Style and Organizational Learning. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss.2017.2.3.9>
- Elmi, F., Setyadi, A., Regiana, L., & Ali, H. (2016). Effect of leadership style, organizational culture and emotional intelligence to learning organization: On the Human Resources Development Agency of Law and Human Rights, Ministry of Law and Human Rights. *International Journal of Economic Research*.
- Fatoni, A., & Dwi, D. (2016). Rancang Bangun Sistem Extreme Programming Sebagai Metodologi Pengembangan Sistem. *Prosisko*.
- Harini, S., Hamidah, Luddin, M. R., & Ali, H. (2020). Analysis supply chain management

- factors of lecturer's turnover phenomenon. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Hürlimann, M., & Hürlimann, M. (2009). System thinking. In *Dealing with Real-World Complexity*. https://doi.org/10.1007/978-3-8349-8074-8_5
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*.
- Limakrisna, N., Noor, Z. Z., & Ali, H. (2016). Model of employee performance: The empirical study at civil servants in government of west java province. *International Journal of Economic Research*.
- Masydzulhak, P. D., Ali, P. D. H., & Anggraeni, L. D. (2016). The Influence of work Motivation and Job Satisfaction on Employee Performance and Organizational Commitment Satisfaction as an Intervening Variable in PT. Asian Isuzu Casting Center. In *Journal of Research in Business and Management*.
- Mulyani, S. R., Ridwan, M., & Ali, H. (2020). Model of human services and resources: The improvement efforts of Silungkang restaurant attractiveness on consumers. *Talent Development and Excellence*.
- No, P., Sanusi, A., Desfiandi, A., Ali, H., St, A. B., & Ct, R. A. (2017). PERFORMANCE-BASED ON THE HIGHER EDUCATION QUALITY IN PRIVATE COLLEGES. *Proceeding MICIMA*.
- Prayetno, S., & Ali, H. (2017). Analysis of advocates organizational commitment and advocates work motivation to advocates performance and its impact on performance advocates office. *International Journal of Economic Research*.
- Prayoginingsih, S., & Kusumawardani, R. P. (2017). Inspirasi Profesional Sistem Informasi. *Jurnal Sisfo*.
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Romlah. (2016). Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 178. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3317>
- Rachman, S. M. A., & Ali, H. (2016). Divorce without in-between: An empirical study on the failure of mediation in the religious court of sengeti jambi province. *Man in India*.
- Rivai, A., Suharto, & Ali, H. (2017). Organizational performance analysis: Loyalty predictors are mediated by work motivation at urban village in Bekasi City. *International Journal of Economic Research*.
- Riyanto, S., Pratomo, A., & Ali, H. (2017). EFFECT OF COMPENSATION AND JOB INSECURITY ON EMPLOYEE ENGAGEMENT (STUDY ON EMPLOYEE OF BUSINESS COMPETITION SUPERVISORY COMMISSION SECRETARIAT). *International Journal of Advanced Research*. <https://doi.org/10.21474/ijar01/4139>
- Riyanto, S., Sutrisno, A., & Ali, H. (2017). International Review of Management and Marketing The Impact of Working Motivation and Working Environment on Employees Performance in Indonesia Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*.
- Sari, V. N., & Ali, H. (2019). PERUMUSAN STRATEGI BAGI UNIVERSITAS PUTRA

INDONESIA YPTK PADANG UNTUK MERAHAI KEUNGGULAN BERSAING.

- Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.42>
- Salamun. (2017). SISTEM MONITORING NILAI SISWA BERBASIS ANDROID. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 2(2), 99–109.
- Shobirin, M., & Hapzi Ali. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PENUMPANG DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL SOEKARNO HATTA CENGKARENG. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i2.66>
- Silitonga, P. E. S., Widodo, D. S., & Ali, H. (2017). Analysis of the effect of organizational commitment on organizational performance in mediation of job satisfaction (Study on Bekasi City Government). *International Journal of Economic Research*.
- Sulaeman, A. S., Waluyo, B., & Ali, H. (2019). Making dual procurement and supply chain operations: Cases in the Indonesian higher education. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Widodo, D. S., Silitonga, P. E. S., & Ali, H. (2017). Analysis of organizational performance: Predictors of transformational leadership style, services leadership style and organizational learning: Studies in Jakarta government. *International Journal of Economic Research*.